

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* PADA
MATERI KEGIATAN POKOK EKONOMI
DI KELAS VII SMPN 2 KUTA BLANG**

Oleh

Asmaniar

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Ahmad

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Keguruan di Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan siswa di SMPN 2 Kuta Blang, rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya keaktifan siswa dalam belajar dan sistem pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based instruction* pada materi kegiatan pokok ekonomi di kelas VII SMPN. 2 Kuta Blang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data adalah semua siswa kelas VII₁ SMPN 2 Kuta Blang Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 orang. Kriteria untuk masing-masing tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses tercapai jika skor hasil observasi tindakan siswa $\geq 80\%$ dan kriteria hasil tercapai jika 85% siswa mendapat skor ≥ 70 pada tes akhir tindakan. Dari data yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 33,33% dengan persentase ketuntasan dari 60% pada siklus I, menjadi 93,33% pada siklus II. Kemampuan guru meningkat sebesar 12% dari 80% menjadi 92%, sementara keaktifan siswa terjadi peningkatan sebesar 10% dari 76% menjadi 88%. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran model PBI berdasarkan kriteria proses dan kriteria hasil telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 2 Kuta Blang pada materi kegiatan pokok ekonomi.

Kata Kunci : Hasil belajar, kegiatan pokok ekonomi, *Problem Based Instruction*

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran yang diterapkan, guru jarang membentuk siswa dalam kelompok belajar, sehingga komunikasi antar siswa jarang terjadi. Guru jarang memberikan motivasi maupun umpan balik kepada siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa tidak tahu manfaat sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang sedang dipelajari. Jadi terkesan hanya belajar untuk mencapai ketuntasan nilai KKM atau supaya nilai rapornya bagus. Kemudian dalam pembelajaran yang terjadi, guru jarang mengontrol jalannya proses pembelajaran, guru hanya duduk di meja dengan bercerita tentang materi tanpa sesekali

mengelilingi ruangan kelas untuk melihat kegiatan siswa atau untuk berinteraksi lebih dekat siswa. Hal ini jarang dilakukan oleh guru. Cara penyampaian materi pelajaran ekonomi monoton dan membosankan. Kemudian dari pihak siswa sebagai subjek pembelajaran di kelas, hanya sedikit siswa yang benar-benar memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sementara siswa lainnya lebih suka berbicara dengan temannya di samping. Bahkan ada di antara siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru dengan tatapan kosong dengan semata-mata hanya supaya siswa tersebut tidak dimarahi oleh guru jika ia tidak memerhatikannya. Banyak siswa yang kurang

termotivasi atau memiliki daya tarik yang rendah pada pelajaran ekonomi. Menurut hasil analisis ulangan harian, diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2011/2012 semester kedua hasil belajar siswa pada materi kegiatan pokok ekonomi hanya mencapai rata-rata 60 dan pada Tahun 2012/2013 semester kedua baru mencapai rata-rata kelas 63. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas VII dalam memecahkan dan menyelesaikan soal pada materi kegiatan pokok ekonomi. Sehingga perlu mendapatkan perhatian dari guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar supaya anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar ekonomi.

Hal ini ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan siswa kurang begitu berminat belajar khususnya terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, diantaranya (1) tidak adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari keluarga, (2) kurangnya pengertian akan pentingnya kemampuan menggunakan metode yang tepat, (3) tidak adanya reward baik dari sekolah maupun dari guru mata pelajaran kepada mereka yang punya prestasi, (4) kurangnya kemampuan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga materi pelajaran menjadi tidak menarik, sulit difahami, dan tidak mudah dimengerti, (5) tidak adanya fasilitas atau sarana prasarana sebagai media pembelajaran yang bisa mendukung, (6) penampilan guru mata pelajaran yang kurang menarik yang menyebabkan anak didik mudah jenuh dan membosankan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, berpartisipasi aktif, bekerja memecahkan masalah tersebut dengan teman, serta metode yang dapat membantu teman-teman yang rendah prestasinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Abbas, 2006:3). Pada model ini, peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog,

memberikan fasilitas penelitian, dan melakukan penelitian. Pertanyaan diperkuat Ibrahim (2005:14): “PBI adalah model pembelajaran yang mengimplementasikan cara belajar siswa melalui kegiatan aktif merangkai pengalaman”.

Pada model *PBI* menuntut siswa lebih aktif. Karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dilibatkan secara langsung dalam menyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah, sehingga pada akhirnya siswa terbantu menjadi pembelajar otonom yang mampu membantu diri mereka sendiri, dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pembelajaran berdasarkan masalah juga memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2005:26): “*PBI* bertujuan membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan berpikir, keterampilan meneliti, berperan menjadi orang dewasa, dan membantu siswa menjadi siswa otonom dalam belajarnya”.

LANDASAN TEORETIS

Hasil Belajar

Banyak para ahli yang memiliki pendapat berbeda dalam mengartikan hasil belajar. Tetapi umumnya pengertiannya hampir sama satu sama lain, hanya berbeda dalam bentuk kata-kata/redaksi yang digunakan oleh masing-masing ahli tersebut. Di antara pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Rasyid dan Mansur (2007:13) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Menurut Arifin (2006), mengemukakan hasil belajar tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sekolah yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil suatu individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Sementara menurut Mappa (2008:2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan siswa atau hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.

Model Pembelajaran PBI

1. Pengertian Model Pembelajaran PBI

Model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Secara garis besar PBI terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Peranan guru dalam PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa. PBI diorganisasikan di sekitar situasi kehidupan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing.

Adapun ciri-ciri utama PBI meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, suatu pemusatan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, serta menghasilkan karya dan peragaan (Trianto, 2009: 89).

Tabel 2.1 Sintaks Model PBI

| FASE-FASE | TINGKAH LAKU GURU |
|---|--|
| FASE 1 Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. |
| FASE 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| FASE 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |

| FASE-FASE | TINGKAH LAKU GURU |
|---|--|
| FASE 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| FASE 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBI

Menurut Istarani (2011), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PBI adalah:

1. Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelas, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
3. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
4. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
5. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.
6. Membantu siswa menjadi pebelajar yang mandiri.

Adapun yang menjadi kekurangan dari model pembelajarn PBI, menurut Istarani (2011) adalah sebagai berikut:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tidak semua materi pada mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.

4. Membutuhkan kerja keras guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Satori dan Komariah (2013:22) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Asrori, 2007:81)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 2 Kuta Blang Kabupaten Bireuen yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut karena masih kurangnya minat siswa kelas VII dalam pelajaran ekonomi dan penelitian dengan model ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, serta keterbukaan pihak sekolah bagi siapapun yang melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut.

Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka kehadiran penelitian sangat diutamakan, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, maksudnya peneliti sebagai pewawancara subjek yang berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap tes atau tugas yang diajarkan. Sebagai pengamat peneliti mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran. Selain itu peneliti berperan sebagai perencanaan, pelaksana tindakan, pengumpulan data, penganalisa data dan untuk melapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Asrori (2007:81) menyatakan bahwa “Guru sebagai peneliti berpartisipasi secara aktif melaksanakan proses pembelajaran sekaligus mengamati,

mencermati, merenungkan, mencari dan menemukan aspek-aspek yang penting untuk diperbaiki”.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir setiap siklus, catatan hasil selama kegiatan pembelajaran oleh pengamat dan hasil angket siswa.

Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa kegiatan yang penulis lakukan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: tes, observasi, angket

Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan model PBI, dianalisis dengan rumus dengan menggunakan rumus persentase.

Persentase ketuntasan perorangan =

$$\frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

Daya Serap (DS) =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisis aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi skor aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah skor aktivitas keseluruhan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menentukan sebagai berikut:

90% ≤ RS ≤ 100% : sangat baik

80% ≤ RS ≤ 90% : baik

70% ≤ RS ≤ 80% : cukup baik

60% ≤ RS ≤ 70% : kurang baik

Analisis respon siswa

Analisis respon siswa dilakukan dengan cara mempresentasikan jawaban dari wawancara yang diberikan kepada siswa dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2005:43)}$$

Pengecekan Keabsahan Data

Cara pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ringgulasi dan pengecekan dengan teman sejawat. Moleong (dalam Nurlaila, 2007:31) menyatakan bahwa “Tringgulasi merupakan cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai perbandingan yaitu dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan juga dengan guru tempat dibuat penelitian”.

Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBI* adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planing*)
2. Tahap Pelaksanaan (*action*)
3. Tahap Observasi (*observation*)
4. Tahap Refleksi (*reflection*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Soal tes awal yang diberikan terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari soal untuk materi kegiatan pokok ekonomi. Alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tes awal adalah 40 menit. Kemudian hasil tes yang dikerjakan siswa dikoreksi oleh peneliti. Adapun hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

| NO | Nama Siswa Inisial | Skor | Tingkat Kemampuan |
|----|--------------------|------|-------------------|
| 1 | AI | 10 | Rendah |
| 2 | AZ | 30 | Rendah |
| 3 | DF | 40 | Rendah |
| 4 | JR | 50 | Rendah |
| 5 | KA | 60 | Rendah |
| 6 | MB | 50 | Rendah |
| 7 | MR | 60 | Rendah |
| 8 | MS | 10 | Rendah |
| 9 | MI | 50 | Rendah |

| | | | |
|----|----|----|--------|
| 10 | MR | 70 | Rendah |
| 11 | MZ | 60 | Rendah |
| 12 | ML | 30 | Sedang |
| 13 | NA | 50 | Rendah |
| 14 | NS | 40 | Rendah |
| 15 | ZF | 30 | Rendah |

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagikan jumlah skor dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Persentase nilai rata-rata (NR) =

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 90% < SP ≤ 100% | : Sangat baik |
| 80% < SP ≤ 90% | : Baik |
| 70% < SP ≤ 80% | : Cukup |
| 60% < SP ≤ 70% | : Kurang |
| 0% < SP ≤ 60% | : Sangat kurang |

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Problem based Instruction* belum mampu sepenuhnya menguasai kegiatan pembelajaran, pada kegiatan awal memperoleh skor 11 dari skor maksimum 15 dengan persentase 73,3%, kegiatan inti memperoleh skor 21 dari skor maksimum 25 dengan persentase 84%, dan kegiatan akhir memperoleh skor 8 dari skor maksimum 10 dengan persentase 80%. Setelah dikalkulasikan, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru siklus I sebesar 80%.

Berdasarkan pada kriteria proses dimana proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor ≥ 80%. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase hasil pengamatan aktivitas guru yang baru mencapai 80%, maka kegiatan dari segi proses untuk aktivitas guru dikatakan telah tuntas.

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I selama kegiatan penelitian

diperoleh dengan menggunakan persentase. Adapun persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I, persentase aktivitas siswa siklus I dalam pembelajaran model pembelajaran PBI masih tergolong dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pengamat, pada kegiatan awal memperoleh skor 11 dari skor maksimum 15 dengan persentase 73,3%, kegiatan inti memperoleh skor 20 dari skor maksimum 25 dengan persentase 80%, dan kegiatan akhir memperoleh skor 7 dari skor maksimum 10 dengan persentase 70%. Setelah dikalkulasikan, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I sebesar 76%, sehingga dikategorikan cukup. Berdasarkan pada kriteria proses dimana proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Dengan demikian, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase hasil pengamatan aktivitas siswa hanya mencapai 76%, maka kegiatan dari segi proses kegiatan siswa dikatakan belum tuntas.

Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar siswa siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Analisis tes hasil belajar pada materi kegiatan pokok ekonomi siklus I dapat dilihat bahwa dari 15 siswa sebanyak 9 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 60% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 40%. Berdasarkan pada kriteria hasil di mana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor ≥ 65 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 pada tes akhir siklus I hanya mencapai 60%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan belum tuntas.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus I sudah berhasil atau belum. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Usman (2008:23) yaitu berdasarkan pada kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses tercapai jika hasil observasi terhadap aktifitas siswa telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sementara kriteria hasil tercapai jika 85% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan individu yaitu \geq

65 dari nilai tes akhir pada siklus. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah peneliti lakukan pada siklus I diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diamati oleh 2 orang pengamat adalah 80%, dan aktivitas siswa memperoleh skor 76%. Kemudian dilihat dari hasil pelaksanaan tes akhir siklus I jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 adalah sebanyak 9 orang, dengan demikian diperoleh persentase 60%. Dengan demikian, berdasarkan pada kriteria proses dan hasil yang belum tuntas, peneliti dan pengamat memutuskan untuk melaksanakan penelitian siklus II.

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Adapun persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II selama proses belajar mengajar berlangsung, bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran PBI telah mampu menguasai kegiatan pembelajaran, pada kegiatan awal memperoleh skor 13 dari skor maksimum 15 dengan persentase 93,3%, kegiatan inti memperoleh skor 23 dari skor maksimum 25 dengan persentase 92%, dan kegiatan akhir memperoleh skor 9 dari skor maksimum 10 dengan persentase 90%. Setelah dikalkulasikan, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru siklus II sebesar 92%. Berdasarkan pada kriteria proses dimana proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase hasil pengamatan aktivitas guru telah mencapai 92%, maka kegiatan dari segi proses aktivitas guru dikatakan telah tuntas.

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Adapun persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II persentase aktivitas siswa siklus II dalam kegiatan pembelajaran model PBI sudah tergolong dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pengamat, pada kegiatan awal memperoleh skor 13 dari skor

maksimum 15 dengan persentase 86,7%, kegiatan inti memperoleh skor 22 dari skor maksimum 25 dengan persentase 88%, dan kegiatan akhir memperoleh skor 9 dari skor maksimum 10 dengan persentase 90%. Setelah dikalkulasikan, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II sebesar 88%, sehingga dikategorikan baik.

Berdasarkan pada kriteria proses dimana proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase hasil pengamatan aktivitas siswa telah mencapai 88%, maka kegiatan dari segi proses aktivitas siswa dikatakan telah tuntas.

Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

Tes hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015. Analisis tes hasil belajar pada materi kegiatan pokok ekonomi siklus II menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 14 di antaranya dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 93,33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,67%. Berdasarkan pada kriteria hasil dimana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor ≥ 65 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena banyaknya persentase siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 pada tes akhir siklus telah mencapai 93,33%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan telah tuntas.

Analisis Respon Siswa

Pengambilan data respon siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Instruction menggunakan angket respon siswa dengan option yaitu senang : tidak senang, baru : tidak baru, setuju : tidak setuju dan ya : tidak. secara umum siswa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan melalui model Problem Based Instruction (PBI). Hal ini terbukti sebanyak 94,67% siswa menyatakan senang dan 94,67% menganggap kegiatan yang mereka ikuti adalah baru. Selanjutnya 93,33% siswa setuju dengan diterapkannya model PBI karena siswa mudah memahami konsep yang dipelajari, dan dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model PBI juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini terlihat 86,67% siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus II sudah berhasil atau belum. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang di kemukakan oleh Usman (2008:23) yaitu berdasarkan pada kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses tercapai jika hasil observasi terhadap aktifitas siswa telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sementara kriteria hasil tercapai jika 85% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan individu yaitu ≥ 65 dari nilai tes akhir pada siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah peneliti lakukan pada siklus II di peroleh hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diamati oleh 2 orang pengamat adalah 92%, dan aktivitas siswa memperoleh skor 88%. Kemudian dilihat dari hasil pelaksanaan dari tes akhir di siklus II jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 14 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan 93,33%. Oleh karena hasil tersebut maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah berhasil. Maka tidak perlu dilaksanakan siklus ketiga.

2. Pembahasan

Pembelajaran model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) yang diterapkan di SMPN 2 Kuta Blang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Ini dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan oleh peneliti pada saat selesai proses melakukan pembelajaran, tes dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Hasil tes pada siklus I, dari jumlah 15 siswa terdapat 9 siswa dengan nilai ≥ 65 sehingga diperoleh persentase ketuntasan 60%. Kemudian saat dilakukan tes siklus II, dari 15 siswa terdapat 14 siswa dengan nilai ≥ 65 sehingga persentase ketuntasan menjadi 93,33%. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 33,33%.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran PBI, yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran PBI yang lebih baik pada tiap siklus, yaitu dengan adanya upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran PBI dari yang telah dicapai pada siklus I, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian dalam pembelajaran

model pembelajaran PBI siswa belajar dalam kelompok, sehingga lebih mudah bertanya kepada kawan-kawan dalam kelompok bila ada materi yang tidak dipahami, sementara jika belajar secara konvensional, siswa enggan untuk bertanya kepada guru karena takut ditertawakan teman-temannya. Peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena siswa belajar melalui penggunaan LKS, jadi materi yang akan dipelajari juga terdapat pada LKS, sehingga siswa lebih mudah dalam membaca dan memahami materi yang dipelajari sehingga memudahkan dalam mengisi LKS yang telah diberikan oleh guru.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran model pembelajaran PBI juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II adalah 92%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12%. Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II 88%. Kedua siklus aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 12%. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Istarani (2011) mengatakan bahwa (1) model pembelajaran ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. (2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelas, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia. (3) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 telah tercapai. Dengan demikian siklus II berdasarkan kriteria hasil dinyatakan telah tuntas. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran PBI dapat hasil belajar materi kegiatan pokok ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Blang.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

Penerapan pembelajaran model pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 2 Kuta Blang materi kegiatan pokok ekonomi, secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 33,33% dengan persentase ketuntasan dari 60% pada siklus I, menjadi 93,33% pada siklus II. Kemampuan guru meningkat sebesar 12% dari 80% menjadi 92%, sementara keaktifan siswa terjadi peningkatan sebesar 10% dari 76% menjadi 88%

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction). Tesis: Untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan matematika di PPs universitas negeri Surabaya. Tidak dipublikasi.
- Anni. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka Jakarta.
- Anwar. 2005. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Tarsito
- Arikunto, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfin, M. 2006. Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia. Surabaya : Airlangga University Press.
- Asrori, M. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Darsono, M. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Press.
- Depdiknas. 2005. Model Pembelajaran Terpadu IPS.
- Hanum, L. 2011. PBM Bidang Kimia. Darussalam: Unsyiah.
- Ibrahim, M, dkk. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

- Mapa, S. 2008. Psikologi Pendidikan. Ujungpandang : FIP. IKIP Surabaya.
- Nur, M. 2005. Guru Yang Berhasil dan Model Pembelajaran Langsung. Jakarta: Depdiknas.
- Nurulwati. 2004. Model Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Ganexa Excact.
- Prasetyo, H. 2011. Penerapan Model Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX H SMP Negeri 2 Majenang. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Rasyid, H dan Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima.
- Ratumanan, T.G. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: University Press.
- Sari, W.A dan Gunansyah, G. 2011. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 4 SD Negeri Jogorogo 4 Ngawi. Jurnal. Bandung: IKIP.
- Subadiman, B. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Kesehatan Olahraga Pada Mahasiswa Jurusan Ikor Semester Ganjil 2011/2012. Tesis. Medan: Unimed.
- Sudjana, N. 2003. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- _____. 2006. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto, K. 2004. Ekonomi 2 Pendidikan Dasar 9 Tahun. Surakarta: Pabelan
- Suryosubroto, B. 2007. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, S. 2006. Model-Model Pembelajaran IPA SD, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresis. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman. 2008. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Yanti, E. 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana. Jurnal. Medan: Universitas Tanjungpura.

Daftar Riwayat Hidup

Asmaniar

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Ahmad

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan di Universitas Almuslim